

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Nilai-Nilai Keislaman

1. Pengertian Nilai-Nilai Keislaman

Nilai merupakan suatu penyebab yang banyak dikejar oleh kalangan manusia. Nilai juga dapat diartikan sebagai suatu keyakinan yang didasarkan pilihannya. Adapun nilai-nilai pokok menurut syariat Islam yang didasari oleh syariat Islam yaitu Nilai Akidah, Nilai Ibadah, Nilai Akhlak dan Nilai Kemasyarakatan.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai ialah harga. Nilai mempunyai makna yang sangat berbeda dari konteks yang berbeda juga. Dalam sebuah konteks nilai adalah kadar.² Menurut pendapat penulis nilai adalah sebuah keyakinan yang didasarkan oleh pilihan itu sendiri yang dimana nilai tersebut ada beberapa jenis nilai yaitu nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai kemasyarakatan.

Nilai adalah suatu prinsip yang bersifat universal karena terciptanya standar penilaian yang ada di masyarakat dan dapat juga dikatakan sebagai takaran untuk penilaian yang didalamnya dapat membangun mental agar dapat diformulasikan dari sebuah pola tingkah laku manusia agar dapat mengetahui

¹Ike Riskiyah & Muzammil, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Pesantren Di pondok Pesantren Nurul Qur'an Karanganyar Paiton Probolinggo," *Jurnal Edukasi dan Sains* 2, No. 1 (2020), hlm. 28.

²M. Nurhadi & Al Rasyidin dkk, Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Biologi Di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan, *Jurnal Edu Riligia* 1, No. 4 (2017), hlm. 490.

kebaikan dan dapat dihargai kegiatannya dan pencapaiannya.³Menurut pendapat penulis Nilai adalah suatu ide atau sebuah konsep tentang sesuatu yang sangat penting didalam kehidupan seseorang.Nilai dapat juga digunakan sebagai alat ukur untuk menilai standar perilaku yang dilakukan oleh seseorang.

Menurut pendapat Steeman Nilai merupakan segala hal dari sesuatu yang dapat dijunjung tinggi dalam memberikan sebuah makna dalam hidup, dapat memberikan acuan, tolak ukur, serta memiliki tujuan dan dapat menjiwai tindakan dalam mewarnai tindakan dari seseorang.⁴Menurut penulis nilai adalah segala hal yang memiliki hubungan dengan tujuan hidup, berupa tindakan dan lain sebagainya.

Nilai Islam adalah nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits mempunyai makna sangat penting untuk pendidikan dan yang paling utama untuk umat muslim. Nilai Islam dijadikan sebuah pondasi yang kuat yang akan mengantarkan kehidupan manusia menuju kebahagiaan hidup.⁵Menurut Penulis Nilai Islam adalah nilai yang berlandaskan Al-Qur'am dan Hadist serta dapat menjadikan sebuah fondasi kuat agar mendapatkan kebahagiaan hidup.

³Muhammad Mustari, *Nilai Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 3.

⁴Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 56.

⁵Suci Yuniarti & Arinda Sari, "Pengembangan Modul Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) di provinsi Riau,"*Jurnal Analisa* 4, No. 1 (2018), hlm. 13.

Nilai-nilai Keislaman ialah suatu konsep yang dapat dijunjungi tinggi oleh manusia dengan mengenai beberapa masalah yang berhubungan dengan Islam.⁶ Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Nilai-nilai Keislaman adalah sikap dan pola tingkah laku yang sangat taat dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya, memiliki sikap toleransi terhadap agama lain, serta damai terhadap agama lain.⁷ Menurut pendapat penulis nilai-nilai keislaman adalah suatu yang berhubungan dengan sikap, perilaku, dan toleransi terhadap agama lain yang dimana nilai-nilai keislaman ini lebih kepengalamannya.

Ada beberapa langkah dalam melakukan muatan Nilai-nilai Keislaman yaitu sebagai berikut:⁸

- a. Pengklasifikasian pada pemberian pembelajaran nilai yang memiliki dua macam nilai ialah nilai Ilahiyah dan insaniyah.
- b. Nilai-nilai keislaman pembelajaran pendidikan agama Islam yang didalamnya memiliki nilai-nilai dasar. Nilai-nilai ihsaniyah didalam suatu konteks ialah menyampaikan nilai-nilai ketauhidan untuk dikaji agar mudah untuk dipahami.

Berdasarkan penjabaran diatas Nilai-nilai keislaman merupakan suatu pola tingkah laku yang sangat taat untuk mengerjakan ajaran agama yang dianutnya serta memiliki rasa toleransi terhadap agama lain.

⁶Nurhabibah, "Penanaman Nilai-nilai Keislaman Dalam Keluarga Di Lingkungan Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta," *Jurnal Tadris* 13, No. 2 (2018), hlm. 212.

⁷M. Nurhadi & Al Rasyidin dkk, *op.cit*, hlm. 490.

⁸Lilik Nur Kholidah, "Pola Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan," *Jurnal At-Ta'dib* 10, No. 2 (2015), hlm. 333.

2. Macam-Macam Nilai-Nilai Keislaman

a. Nilai Akidah

Secara terminologi akidah ialah rukun Iman yang diajarkan secara keseluruhan yang berlandaskan ajaran Islam. Pembahasan akidah secara ilmu kalam yaitu para ijtihad manusia membahas tentang kalam illahi atau ilmu tauhid karena menjelaskan tentang ke-Esaan Allah.⁹ Nilai akidah ialah nilai perkara wajib diyakini kebenarannya dengan hati, memiliki ketentraman dan menyakini tidaknya campuran sedikit pun dengan rasa keraguan.¹⁰ Jadi dapat penulis simpulkan bahwa nilai akidah adalah nilai yang memuat tentang rukun Iman serta didalamnya membahas tentang keesaan Allah dan menyakini akan kebenarannya tanpa ada rasa ragu.

b. Nilai Syari'ah

Secara etimologi kata syari'ah yaitu sebuah jalan yang akan ditempuh oleh setiap umat. Sedangkan secara istilah syari'ah adalah nilai yang berhubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan lingkungan sekitar. kaidah yang berhubungan dengan ibadah murni (mahdah), serta kaidah mua'amalah yaitu kaidah yang berhubungan dengan manusia dan

⁹Ahmad Gozali dkk, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Santri Berbasis Entrepreneurship*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm.. 30.

¹⁰Sudarno Shobron dkk, *Studi Islam*, (Surakarta: LPIK UMS, 2011), hlm. 1-2.

lingkungan kehidupan alam sekitarnya.¹¹ Nilai syari'ah adalah nilai yang merangkum secara keseluruhan tentang salah satu perbuatan yang paling disenangi dan diridhoi oleh Allah, baik itu secara perbuatan, perkataan, maupun yang mengagungkan Allah dan mengharapakan pahala dari Allah SWT.¹² jadi dapat penulis simpulkan bahwa nilai syari'ah ada, ah nilai yang membahas tentnag ibadah mahdah dan ilmu ynag berhubungan manusia, dan llingkungan sekitarnya.

c. Nilai Akhlak

Akhlak adalah pola tingkah laku yang dapat menyebabkan perilaku seorang baik atau buruknya. Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu khuluk ialah sikap, pola tingkah laku, kepribadian dan budi pekerti.¹³ Sedangkan secara terminologi akhlak ialah sebuah sifat yang sudah dimiliki oleh manusia akan muncul sifat dari manusia itu sendiri, tanpa harus berpikir dan dipertimbangkan terlebih dahulu serta belum adanya dorongan dari lingkungan luar.¹⁴ Jadi menurut penulis bahwa nilai akhlak adalah segala sesuatu yang dapat membedakan mana perilaku baik dan perilaku buruk.

¹¹Ahmad Gozali, *op.cit.* hlm. 31.

¹²Rahman Ritonga & Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2011), hlm. 1-2.

¹³Ahmad Gozali, *op. cit.*, hlm. 32.

¹⁴Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2016), hlm. 3.

3. Proses Penanaman Nilai-Nilai Keislaman

a. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Keislaman

1) Pembiasaan

Pembiasaan adalah melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Artinya, apa yang dilakukan anak dalam pembelajaran diulang terus-menerus sampai anak benar-benar bisa memahaminya dan dapat ditanam dalam hatinya.¹⁵

Pada saat shalat berjamaah anak-anak belajar mengenal dan mengamati bagaimana shalat yang baik, apa yang harus dibaca, kapan dibaca, bagaimana membacanya, bagaimana menjadi makmum, imam, muadzin, iqomat, salam dan seterusnya. Karena dilakukan setiap hari anak-anak mengalami proses internalisasi, pembiasaan dan akhirnya menjadi bagian dari hidupnya. Ketika shalat telah terbiasa dan menjadi bagian dari hidupnya, maka di mana pun mereka berada ibadah shalat tidak akan ditinggalkan.¹⁶

2) Teladan

Teladan sangat menentukan baik dan rusaknya seseorang. Sebab teladan memiliki pengaruh dalam akhlak, pergaulan bermasyarakat dan

¹⁵Mangun Budianto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2011), hlm. 128.

¹⁶Muhammad Fadhilah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 166.

emosional. Karena keteladanan, itulah yang akan ditiru oleh anak kecil. Inilah yang bisa membuatnya berdiri tegak jika teladan itu baik, dan bisa membuatnya hancur jika teladan itu jahat. Keteladanan merupakan metode yang tepat untuk mengajarkan nilai akhlak dan ibadah pada anak.¹⁷

3) Nasihat

Metode nasihat yaitu cara mendidik dengan memberikan nasihat-nasihat tentang ajaran-ajaran yang baik untuk dimengerti dan diamalkan. Orang tua sebaiknya memberi perhatian, melakukan dialog dan berusaha memahami persoalan-persoalan yang dihadapi anak. Apalagi anak yang tengah memasuki fase kanak-kanak akhir, usia antara 6-12 tahun mereka mulai berpikir logis, kritis.¹⁸

4) Penghargaan dan hukuman

Penghargaan perlu diberikan kepada anak yang memang harus diberi penghargaan. Metode ini secara tidak langsung juga menanamkan etika perlunya menghargai orang lain.¹⁹

b. Materi Penanaman Nilai-Nilai Keislaman

Materi Penanaman Nilai-nilai Keislaman Ali Muhtadi mengungkapkan pokok nilai-nilai keislaman yang harus ditanamkan pada anak terdiri dari keimanan, ibadah, dan akhlak.²⁰

¹⁷Syekh Khalid bin Abdurrahman al-Akk", *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Ad-Dawa" 2011), hlm. 276.

¹⁸Mangun Budiyanoto, *op.cit.*, hlm. 143.

¹⁹*ibid.*, hlm.30-37.

1) Iman

Iman berarti pengetahuan (*knowledge*), percaya (*belief, faith*), dan yakin tanpa bayangan keraguan (*to be convinced beyond the last shadow of doubt*), dengan demikian, iman adalah kepercayaan yang teguh yang timbul akibat pengetahuan dan keyakinan.²¹

Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Merasa sepenuh hati bahwa Allah ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini.²²

2) Ibadah

Ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, turut, dan do'a.²³ menurut ajaran Islam, ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah khusus (khusus) yang disebut juga ibadah mahdah (ibadah yang ketentuan pelaksanaannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan di jelaskan oleh Rasul Nya), seperti

²⁰Ali Muhtadi, "Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman AlHakim Yogyakarta." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 8, No. 1 (2011), hlm.4.

²¹Abdurrahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam; Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 38.

²²*ibid.*, hlm. 4.

²³*ibid.*, hlm. 244.

shalat, puasa, zakat dan haji; dan ibadah umum („ammah) yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan pada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah, seperti belajar, mencari nafkah, menolong orang susah dan sebagainya.²⁴

3) Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata khalafa yang berarti mencipta, membuat atau menjadikan. jamaknya adalah khuluqun, yang berarti perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, daripadanya muncul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila hal ihwal atau tingkah laku tersebut menimbulkan perbuatan yang baik maka tingkah laku tersebut dinamakan akhlak yang baik dan sebaliknya.²⁵

Akhlak merupakan buah dari iman yang bermanfaat bagi manusia dan kemanusiaan serta membuat hidup dan kehidupan menjadi lebih baik. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Itulah sebabnya, Islam menjadikan akhlakul karimah sebagai salah satu ciri utama darimanusia yang dituju oleh tujuan pendidikan Islam.²⁶

²⁴*ibid.*, hlm.247.

²⁵Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 29.

²⁶Mangun Budiarto.,*op.cit.* hlm.129.

B. Konsep Karakter Religius

1. Pengertian Karakter

Karakter menurut istilah (etimologi) berasal dari bahasa latin yaitu *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani yaitu *character* dari kata *charassein* ialah membuat semakin tajam atau membuat dalam.²⁷ Karakter dapat diartikan juga mengukir.²⁸ Menurut Lorens Bagus dalam buku Syamsul Kurniawan karakter ialah jumlah seluruh ciri kepribadian yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan, tidak suka, skill (kemampuan), potensi, nilai-nilai serta pola pemikiran. Atau dapat diartikan juga karakter sebagai cara berpikir dan ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu.²⁹ Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional karakter ialah kepribadian intelektual, sopan santun, memisahkan kepribadian seseorang dengan orang lain dan lain sebagainya.³⁰ Jadi menurut penulis karakter ialah ciri khas atau corak kepribadian seseorang itu sendiri baik itu perilaku, skill, kebiasaan serta memiliki kepribadian intelektual.

Karakter menurut terminologi ialah kepribadian manusia yang pada umumnya banyak mempunyai corak kepribadian tergantung pada kepribadian

²⁷Heri Gunawan, *op.cit*, hlm. 1.

²⁸Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm. 28.

²⁹*ibid.*

³⁰Heri Gunawan, *op.cit*, hlm. 2.

manusia itu sendiri.³¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Karakter ialah watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.³² Karakter merupakan pola tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, secara individu, sesama manusia dan nilai-nilai-nilai norma hukum dan agama.³³ Menurut penulis bahwa karakter ialah kepribadian manusia yang memiliki tingkah laku manusia baik itu secara individu atau budi pekerti yang berbeda dari orang lain.

Ada beberapa pengertian karakter menurut para ahli:³⁴

- a. Homby and Parnwell karakter ialah kualitas mental atau moral, kekuatan morak, nama atau reputasi. Jadi menurut penulis bahwa karakter adalah kekuatan psikis dan moral dari seseorang.
- b. Hermawan Kartajaya menjelaskan karakter merupakan pola tingkah laku seseorang atau ciri khas yang dimiliki oleh seorang individu. Jadi bisa penulis simpulkan karakter adalah watak dan kepribadian dari seseorang.
- c. Simon Philips menjelaskan karakter merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi sebuah pemikiran, sikap dan pola tingkah laku yang ditampilkan. Jadi bisa penulis simpulkan bahwa karakter

³¹*ibid.*,

³²Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2, No. 2 (2015), hlm. 193.

³³Aisyah, *Pendidikan Karakter dan Konsep Impelementaisnya*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2018), hlm. 11.

³⁴Heri Gunawan, *op.cit*, hlm. 2-3.

adalah sikap dan pola tingkah laku yang menunjukkan suatu kepribadian dari seseorang.

- d. Doni Koesoema mendefinisikan karakter ialah sebuah kepribadian yang dianggapnya sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau ciri ikhlas dalam diri seseorang yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungan. Jadi bisa penulis simpulkan bahwa karakter adalah ciri khas atau gaya hidup dari kepribadian dan lingkungan sekitar.

Penulis mengungkapkan bahwa definisi karakter adalah suatu kepribadian, watak, atau ciri khas dari gaya kehidupan seseorang yang bersumber dari lingkungan sekitarnya. Watak atau kepribadian dari pola tingkah laku manusia baik dapat menjadikan akhlak dan budi pekerti yang baik,

Ada Beberapa Nilai-Nilai Karakter di Dalam Buku Muhammad Mustari yaitu:³⁵

- a. Religius ialah nilai karakter yang didalamnya berhubungan dengan Tuhan, yang dimana menjelaskan berkaitan dengan pikiran, ucapan dan tindakan.
- b. Jujur ialah pola tingkah laku yang mengupayakan didalam dirinya seseorang dapat dipercayai selalu, pekerjaannya baik, baik itu secara diri sendiri ataupun orang lain.

³⁵Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2014), hlm. 11.

- c. Toleransi ialah sikap dan tindakan saling menghargai perbedaan agama, suku, serta tindakan perbedaan pendapat yang ada pada dirinya.
- d. Displin ialah pola tingkah laku tertib dan patuh pada peraturan dan ketentuan.
- e. Kerja keras ialah sebuah contoh perilaku yang memiliki upaya untuk bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai masalah dan hambatan baik itu hambatan dalam belajar maupun tugas agar dapat menyelesaikan dengan sebaik mungkin.
- f. Kreatif ialah sebuah pola pikiran dalam melakukan berbagai hal agar dapat menghasilkan suatu cara atau hasil yang telah dimiliki.
- g. Mandiri ialah sikap dan pola tingkah laku yang tergantung dari pribadi orang masing-masing dalam menyelesaikan tugas.
- h. Demokratis yaitu cara berpikir, sikap, dan sebuah tindakan memiliki nilai hak dan kewajiban yang sama.
- i. Rasa ingin tahu yaitu sebuah tindakan yang berupaya agar lebih mengetahui, mendalam dan meluas dari apa yang telah dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan adalah salah satu cara yang digunakan untuk berpikir, bertindak, dan menambah wawasan agar dapat menempatkan baik itu kepentingan bangsa maupun negara atas kepentingan individu maupun kelompok.

- k. Cinta Tanah Air yaitu pola yang digunakan untuk berpikir, sikap dan agar dapat berbuat menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian, serta penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, bangsa, sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan fisik.
- l. Menghargai Prestasi adalah sikap dan tindakan yang dapat mendorong dirinya.
- m. Nilai ialah suatu penilaian atau dapat juga dikatakan untuk melihat apakah sesuai dengan yang ditengah masyarakat, dan mengakui, serta dapat menghormati keberhasilan orang lain.
- n. Cinta Damai adalah perkataan, sikap, serta memiliki tindakan yang dapat menyebabkan orang lain memiliki rasa senang ata kehadiran dirinya.
- o. Gembar Membaca yaitu suatu kebiasaan yang meluangkan waktu agar dapat membaca yang diberikan kebajikan atas individu itu sendiri.
- p. Peduli Lingkungan ialah sikap dan tindakan yang selalu dapat berupaya agar dapat mencegah kerusakan yang ada pada lingkungan sekitar dan dapat mengembangkan upaya-upaya agar dapat memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.
- q. Peduli Sosial adalah tindakan yang dapat memberikan bantuan terhadap orang lain dan masyarakat yang ada pada lingkungan sekitarnya.

- r. Bertanggung Jawab ialah orang yang mempunyai tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri.

2. Pengertian Religius

Religiusitas ialah tingkatan pengetahuannya, tingkat keimanan, tingkatan konsisten dalam melakukan ibadah dan tingkatan untuk melaksanakan perintah dan ajaran serta penghayatan tentang ajarannya.³⁶ Sedangkan kata religius berasal dari kata religi (*religion*) dapat diartikan suatu kepercayaan, keyakinan, dan memiliki kekuatan yang sudah mempunyai ketentuan atas kemampuan manusia. Religius dapat juga diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama serta segala hal yang berhubungan dengan perintah dalam agama dan menghindari perilaku yang dilarang agama.³⁷ Jadi menurut penulis religius adalah nilai yang didalamnya memuat adanya 4 tingkatan yang diman dari ke 4 tingkatan tersebut memuat suatu perintah agar menjalankan ajarannya karena religius dapat diartikan sebagai agama. Serta menjalankan perintah agama dan menghindari segala hal yang dilarang agama.

Religius adalah segala hal yang berhubungan dengan batin yang ada hubungannya dengan keberadaan Tuhan sikap dan manifestasi religius pada manusia ialah perasaan batin (*fear to God*), dan kebesaraan Tuhan (*Gods*

³⁶Samsu Rizal, Ahmad Syarifuddin dan Syarnubi, "Pengaruh Akun Dakwah Youtube Terhadap Perilaku Religiusitas Di MAN 2 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, No.3 (2019), hlm.353.

³⁷Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Bangsa Sekolah*, (Jakarta: Bandung, 2011), hlm. 3.

Glory) dan perasaan berdosa(*guilt feeling*).³⁸ Jadi menurut penulis Religius adalah segala hal yang berhubungan dengan kebesaran Tuhan dan cara mempercayai keadaan Tuhan.

Menurut Akhmad Muhaimin Azzet nilai religius adalah pondasi untuk pendidikan karakter karena Indonesia ialah negara yang memiliki beragam ras, suku dan bangsa. Dari setiap ajaran memiliki nilai religius yang dibentuk berlandaskan dengan nilai agama agar dirinya dengan Tuhannya.³⁹ Jadi menurut penulis religius adalah segala hal yang berhubungan dengan keberadaan Tuhan, yang didalamnya memuat 5 tingkatan serta cara manusia mempercayai akan adanya Tuhan, keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama.

3. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius merupakan manusia yang memiliki hubungan erat dengan Tuhannya, pribadi, berjiwa sosial, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, serta kebebasannya yang terbentuk dari perilaku serta emosional, dan memiliki tindakan berdasarkan religi, peraturan, kebiasaan dalam masyarakat.⁴⁰ Jadi menurut penulis karakter religius adalah

³⁸Subijantoro Atmosuwito, *Perihal Sastra dan Kereligiusan dalam Sastra* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), hlm. 124.

³⁹Poetri Leharia Pakpahan, "Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa," *JurnalOf Islamic Education* 2, No. 1 (2021), hlm. 8.

⁴⁰Imam Syafe'I, "Pondok Pesantren :Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *JurnalPendidikan Islam* 8, No. 1 (2017), hlm. 63.

manusia yang memiliki lingkungan, tindakan dan pola tingkah laku yang bersifat emosional.

Karakter Religius adalah pola tingkah laku yang lebih dekat dengan hal-hal spiritual, taat dalam melakukan ajaran agamanya. Melalui hasil refleksi pengalaman hidup, kesadaran, memahami serta dapat menerima dengan kekurangan atas dirinya sendiri sehingga memiliki rasa bersyukur kepada Tuhannya, saling menghormati, dan lingkungan sekitar.⁴¹ Menurut pendapat penulis karakter religius adalah pola tingkah laku yang memiliki sebuah tindakan lebih dengan hal yang spiritual baik itu kebiasaan dalam masyarakat.

Menurut Stark dan Glock di Dalam Buku Mohammad Mustari mengatakan ada 5 unsur yang dapat menjadikan manusia religius yaitu, memiliki keyakinan agama yang kuat, ibadah, pengetahuan tentang agama, pengalaman agama dan konsekuensi.⁴² Menurut penulis bahwa ada 5 unsur yang dapat menjadikan manusia itu religius.

- a. Keyakinan agama yang kuat ialah keyakinan tentang ajaran tauhidnya, seperti halnya dengan menyakini bahwa adanya sang pencipta, adanya makhluk gaib, adanya takdir dunia maupun akhirat.

⁴¹Ahmad Hariandi dan Yanda Irawan, "Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 1, No.1 (2016), hlm.177.

⁴²Mohammad Mustari, *op.cit.* hlm. 1.

- b. Ibadat ialah suatu perbuatan yang dilakukan untuk memuja kepada sang penciptanya dan melaksanakan kegiatannya. Ibadat yang dapat membuat kita memiliki keyakinan, terjauhi dari kerusakan akhlak, menjauhi dan mencegah kita dari perbuatan yang bersifat buruk, serta memiliki pembatasan kepada jiwa dan terhindari dari perbuatan kejahatan.
- c. Pengetahuan tentang agamanya adalah ilmu agama yang baik seperti penyembahan kepada Tuhannya serta melakukan ibadahnya. Ilmu agama akan terwujud jika dikaitkan dengan ilmu yang di dalamnya ada suatu perjalanan nabi, adanya petunjuk dan adanya pengikutnya.
- d. Pengalaman agama merupakan insan yang bertuhan, contohnya syukur, taubat, taat dan bertaubat.
- e. Konsekuensi ialah jika ajaran agamanya baik maka seseorang itu baik. Artinya konsekuensi ini adanya perpaduan dari 4 unsur sebelumnya baik itu dari segi perilaku, perbuatan, perkataan serta perbuatan.⁴³

Berdasarkan pengertian di atas bahwa karakter religius adalah suatu kepribadian atau yang memiliki hubungan yang erat dengan Tuhannya. Seperti taat dalam melaksanakan ibadah, memiliki rasa syukur, saling menghormati, serta memiliki tindakan berdasarkan religi dan lingkungan sekitarnya. Ada 5 unsur yang dapat menjadikan manusia religius yaitu, pengetahuan tentang agama, ibadat, pengetahuan tentang agama, pengalaman agama dan konsekuensi.

⁴³*ibid.*, hlm.3.

Menurut Yun Nina Indikator Karakter Religius ada 4 yaitu sebagai berikut:⁴⁴

- a. Toleransi yaitu sifat atau sikap toleran, sikap toleransi biasanya ditunjukkan untuk menghormati adanya perbedaan pendapat, agama, ras, budaya pada setiap orang ataupun kelompok.
- b. Percaya diri yaitu bagaimana seseorang mengaku kemampuannya untuk melakukan sesuatu. Hal ini berkaitan dengan hasil penilaian seseorang terhadap dirinya.
- c. Melindungi adalah memberi pertolongan supaya seseorang atau makhluk hidup terhindar dari marabahaya ataupun masalah.
- d. Ketulusan adalah melakukan sesuatu hal dengan ikhlas tanpa pamrih tanpa adanya paksaan dari dalam diri maupun luar.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Religius

Di dalam buku Jalauddin yang berjudul Psikologi Agama ada 2 faktor yang mempengaruhi karakter religius yang sangat berpengaruh antara lain yaitu akhlak, moral, budi pekerti, dan etiika. Dari faktor-faktor itulah ada 2 faktor yang mempengaruhi karakter religius adalah sebagai berikut:⁴⁵

a. Faktor Internal

1. Faktor Hereditas adalah faktor yang berhubungan dengan emosional.
2. Tingkat usia

⁴⁴Yun Nina dkk, "Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Seklolah Dasar," *Jurnal Psycho Idea* 16 , No.2 (2018), hlm 39.

⁴⁵Jalauddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 303-304.

Tingkat usia ini dapat dipengaruhi oleh cara beripikir seseorang baik itu secara individu terhadap agama. Faktor ini dicerminkan oleh pemahaman seseorang terhadap agama.

3. Kepribadian

Kepribadian ini disebut juga dengan identitas diri berpengaruh terhadap psikis keagamaan seseorang itu sendiri.

4. Keadaan jiwa seseorang

Jiwa ini bisa juga berhubungan dengan kondisi pribadi itu sendiri.

5. Insting atau naluri

Insting ialah suatu sifat yang menumbuhkan perbuatan baik itu secara penyampaian pada tujuan ataupun dengan berpikir terlebih dahulu untuk mendapat arah dan tujuan serta tidak dapat didahulukan dan masih perlu latihan pada perbuatan tersebut.

6. Adat atau kebiasaan

Kebiasaan merupakan suatu perbuatan yang dapat diulang secara berulang-ulang kali dan itu sangatlah begitu mudah untuk dilakukan.

7. Kehendak atau kemauan

Kemauan adalah segala hal yang berhubungan dengan ide dan segala hal yang mempunyai maksud dan tujuan, pada saat mempunyai kemauan banyaklah sebuah rintangan atau terdapat kesulitan-kesulitan, meskipun banyak rintangan didepan kita harus bersikap tunduk terhadap rintangan.

8. Suara batin atau suara hati.

Suara hati ini mempunyai fungsi untuk membuat peringatan baik dan buruknya untuk melakukan perbuatan yang buruk dan cara mengatasinya, dapat didorong dengan melakukan perbuatan baik. Salah satu faktornya adalah keturunan karena disini faktor keturunan yang sangat berpengaruh. Karena sejatinya baik dan buruk seorang anak dia sama dengan orang tuanya bahkan nenek yang sekali pun jauh.⁴⁶

9. Masih kurangnya ilmu pengetahuan tentang agama

Pengetahuan agama adalah segala hal yang berhubungan dengan perbuatan serta tindakan yang berkaitan dengan akhlak seseorang. Hampir semua mayoritas masih sangat minim atau masih kurang termotivasi untuk mempelajari tentang ilmu agama.

10. Tayangan tentang agama di internet

Tayangan tentang agama di internet yang membuat kurangnya motivasi untuk belajar ilmu agama sehingga banyak yang mendapatkan pelajaran agama yang menyimpang. Untuk mempelajari ilmu agama berbeda dengan untuk mempelajari ilmu yang lainnya. Misalnya saja belajar membaca Al-Qur'an tidak bisa belajar dari internet hal ini tentunya kita harus memiliki guru untuk belajar membaca al-qur'an.

⁴⁶Heri Gunawan, *loc.cit.* hlm. 19-22.

11. Masih kurangnya tayangan ditelivisi

Acara ditelvisi yang dapat menyebabkan pada kalangan remaja banyak menyita waktu untuk menonton televisi. Disinilah peran sebagai orang tua sangat diperlukan karena dikalangan remaja masih sangat membutuhkan bantuan dalam membimbing anak tersebut.⁴⁷

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan seseorang dapat dilihat dilingkungan sekitar yaitu:⁴⁸

1. Lingkungan Keluarga

Dihat dari perkembangan spiritual anak orang tua sangatlah penting karena orang tualah yang bertanggung jawab untuk membimbing anak agar sesuai dengan ajaran agama dan lain sebagainya.

2. Lingkungan Sekolah

Di dalam lingkungan sekolah ini ia mendapatkan sebuah bimbingan baik itu berupa pembiasaan seperti disiplin, teladan, sidiq dan lain sebagainya. Karena disini lah seorang untuk dibentuk karakter nya agar dapat berkembang yang memiliki jiwa seseorang.

3. Lingkungan Masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat ada yang namanya aturan, norma dan tatanan nilai yang harus kita patuhi. Memiliki nilai yang baik yang dapat

⁴⁷Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm. 65.

⁴⁸*ibid*, hlm.312-314.

diterima secara baik ditengah-tengah masyarakat agar dapat menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pendidikan didalam karakter religius memiliki pengaruh yang sangatlah begitu besar karena dalam pembentukan karakter baik dan buruknya seseorang tergantung perbuatan atau akhlak dari didikan pendidikan seseorang. Oleh sebab itu, pendidikan agama sangatlah perlu untuk pendidikan formal di sekolah, karena pendidikan formal lah lingkungan keluarga dan pendidikan non formal yang ada dilingkungan masyarakat.⁴⁹
5. Pengalaman yang berkaitan dengan sikap keagamaan, seperti keselarasan, faktor moral dan pengalaman emosional kegamaan (faktor afektif).
6. Masih sangat kurang dalam memenuhi kebutuhan seperti keamanan ini yang berkaitan dengan perlindungan dan lainnya.⁵⁰

C. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan adanya penelitian tentang pengaruh nilai-nilai keislaman terhadap karakter religius siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP N 3 Penukal Kecamatan Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, maka sebagai rujukan pelaksanaan penelitian nantinya maka ada beberapa gambaran umum yang telah disusun penelitian sebelumnya agar dapat

⁴⁹Ja'mal Ma'mur Asmaini, *Buku Pedoman Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 69.

⁵⁰Ngaunun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 125.

mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Ada beberapa skripsi yang terkait dengan judul yang akan diteliti yaitu:

1. Irum Farirah dkk dalam jurnal yang berjudul (2017),”*Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Skema Hidden Curriculum di MTS Nurul Huda Medini Demak*”,(Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Volume. 12 Nomor.1).⁵¹ Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada 5 Nilai-nilai Keislaman seperti 3S, pembiasaan membaca asmaul husna pada pagi hari, tahlil setiap hari kamis, kegiatan ekstrakurikuler, seragam dan pemeliharaan taman. Penelitiannya saya sama-sama meneliti tentang Nilai-nilai Keislaman namun perbedaannya pada penelitian Irum Farirah dkk ia menggunakan penelitian kualitatif dan penelitian saya menggunakan penelitian kuantitatif.
2. Khobi Arofad dalam jurnal yang berjudul (2020). “*Penerapan Nilai-Nilai Keislaman dan Keindonesian Sekolah Indoensia Den Haag (SIDH) Belanda Sebagai Pendidikan Karakter Islam*.”⁵² Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman dapat membentuk siswa menjadi insan kamil yang baik. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang variabel nilai-nilai keislaman akan tetapi di dalam penelitian khobi arofad yang membedakannya terkait tentang karakter yaitu kalau penelitian khobi arofad

⁵¹Irum Farirah dkk, “Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Skema Hidden Curriculum di MTS Nurul Huda Medini Demak,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, No.1 (2017), hlm. 216.

⁵²Khobi Arofad dkk, “Penerapan Nilai-Nilai Keislaman dan Keindonesian Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH) Belanda sebagai pilar Pendidikan Karakter Islam,”*Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, No.3 (2020), hlm. 300.

meneliti tentang lebih focus kepada karakter Islam sedangkan pada penelitian ini lebih kepada karakter religiusnya.

3. Nur Hasanah Ismatullah dalam jurnal yang berjudul (2019), "*Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Membangun Karakter Akhlakhul Karimah Peserta Didik*".⁵³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya internalisasi nilai-nilai keislaman dalam membangun karakter akhlakhul karimah peserta didik. Nilai-nilai keislaman siswa sangatlah berjalan dengan tertib serta teratur sebab siswa nya sangat cukup aktif dalam menerapkan nilai-nilai keislaman. Kesamaan dari penelitian nur hasanah ismatullah dan penelitian saya adalah sama-sama meneliti variabel nilai-nilai keislaman, Akan tetapi yang membedakannya yaitu kalau penelitian dari nur hasanah ismatullah ini terkait tentang karakter akhlakhul karimah dan penelitian ini meneliti tentang karakter religiusnya.

D. Hipotesis

Hipotesis yang didapatkan yaitu:

H₀ :Tidak Ada pengaruh nilai-nilai keislaman terhadap karakter religius siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP N 3 Penukal Kecamatan Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

⁵³Nur Hasanah Ismatullah, Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Membangun Karakter Akhlakhul Karimah Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No.1 (2019), hlm. 59.

H_a :Ada pengaruh nilai-nilai keislaman terhadap karakter religius siswa pada mata pelajaran di SMP N 3 Penukal Kecamatan Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.